



Analisis Penataan dan Pengelolaan Informasi Arsip Kaset Pita pada Museum Musik Indonesia Berdasarkan Sistem Klasifikasi Geografis Terstruktur

Moch. Rizaldi Hasan^{1*}, Halid Hasan², Nunung Aliyati Fajer³

¹⁻³ Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang, Indonesia

Alamat: Jalan Soekarno Hatta No. 9, Jatimulyo, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141

Korespondensi penulis: rizaldihasan28@gmail.com*

Abstract. Archives, as information recorded in various media, including cassette tapes, hold significant historical, cultural, and commercial value. These materials are classified as audiovisual archives. Among them, cassette tapes containing national and international songs form part of the collection at the Museum Musik Indonesia, located in Malang, East Java, Indonesia. As a self-managed museum run by a community of music enthusiasts, the Museum Musik Indonesia provides public access to information about its song collections. Given the large number of cassette tapes preserved, an effective information arrangement system is essential. This study recommends the use of a geographical classification system to organize the collection. Archive data is entered into a database using Microsoft Excel, allowing for structured cataloging and easier retrieval. This research employs a qualitative method, involving interviews with several informants from the Museum Musik Indonesia. The findings indicate that applying a geographical classification system in organizing cassette tape archives significantly improves the museum's management capabilities. This system facilitates the rediscovery of archived items, enhances organization, and supports accurate record-keeping. Furthermore, electronic storage of archive information reduces the risk of data loss and ensures long-term preservation. The implementation of this arrangement not only benefits internal management but also enhances the quality of service provided to museum visitors. By enabling quicker and more accurate access to the collection, the museum can offer a richer and more engaging visitor experience. This study demonstrates that systematic archival practices, even when implemented with accessible tools like Microsoft Excel, can yield substantial benefits in cultural heritage preservation. The approach can serve as a reference for other small-scale or community-based museums seeking efficient, low-cost methods for managing and safeguarding their archival assets.

Keywords: *Cassette tapes archives; Geographical system; Museum Musik Indonesia*

Abstrak. Arsip, sebagai informasi yang direkam dalam berbagai media, termasuk kaset pita, memiliki nilai sejarah, budaya, dan komersial yang signifikan. Bahan-bahan ini diklasifikasikan sebagai arsip audiovisual. Di antaranya, kaset pita yang berisi lagu-lagu nasional dan internasional merupakan bagian dari koleksi Museum Musik Indonesia, yang terletak di Malang, Jawa Timur, Indonesia. Sebagai museum yang dikelola secara independen oleh komunitas penggemar musik, Museum Musik Indonesia menyediakan akses publik terhadap informasi tentang koleksi lagunya. Mengingat banyaknya kaset pita yang dilestarikan, sistem penataan informasi yang efektif sangatlah penting. Studi ini merekomendasikan penggunaan sistem klasifikasi geografis untuk mengorganisasikan koleksi. Data arsip dimasukkan ke dalam basis data menggunakan Microsoft Excel, yang memungkinkan pengkatalogan terstruktur dan pengambilan data yang lebih mudah. Studi ini menggunakan metode kualitatif, yang melibatkan wawancara dengan beberapa informan dari Museum Musik Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa penerapan sistem klasifikasi geografis dalam pengorganisasian arsip kaset pita secara signifikan meningkatkan kemampuan manajemen museum. Sistem ini memfasilitasi pengambilan item arsip, meningkatkan pengorganisasian, dan mendukung pencatatan yang akurat. Lebih lanjut, penyimpanan elektronik informasi arsip mengurangi risiko kehilangan data dan memastikan pelestarian jangka panjang. Penerapan pengaturan ini tidak hanya menguntungkan manajemen internal tetapi juga meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pengunjung museum. Dengan memungkinkan akses yang lebih cepat dan akurat ke koleksi, museum dapat menawarkan pengalaman pengunjung yang lebih kaya dan lebih menarik. Studi ini menunjukkan bahwa praktik pengarsipan sistematis, bahkan ketika diterapkan dengan perangkat yang mudah diakses seperti Microsoft Excel, dapat memberikan manfaat substansial dalam pelestarian warisan budaya. Pendekatan ini dapat menjadi referensi bagi museum skala kecil atau berbasis komunitas lainnya yang mencari metode yang efisien dan berbiaya rendah untuk mengelola dan melindungi aset arsip mereka.

Kata kunci: Arsip kaset; Museum Musik Indonesia; Sistem geografis

1. LATAR BELAKANG

Arsip sebagai rekaman informasi dari seluruh aktivitas organisasi berfungsi sebagai pusat ingatan, alat bantu pengambilan keputusan, bukti eksistensi organisasi dan untuk kepentingan organisasi yang lain (Fathurrahman, 2018). Arsip adalah setiap catatan tertulis, baik berupa gambar atau diagram, berisi informasi tentang suatu subjek (tema) atau peristiwa yang dilakukan orang, untuk memperbaiki ingatan orang itu (Barthos, 2014). Pada umumnya arsip yang digunakan organisasi berupa surat atau dokumen berbentuk lembaran kertas bertulis. Namun, saat ini jenis arsip berkembang, tidak hanya berbentuk tulisan, ada juga berbentuk audio dan audio video (Sugiarto & Wahyono, 2015).

Di era digital ini, arsip berbentuk non kertas menjadi aset krusial bagi setiap organisasi. Arsip sebagai informasi yang terekam dalam berbagai media, termasuk kaset pita memiliki nilai historis, budaya, dan komersial yang signifikan. Salah satu organisasi yang memiliki arsip audio adalah Museum Musik Indonesia (MMI) yang ada di kota Malang, Jawa Timur, Indonesia. Menurut International Council of Museums (ICOM) museum adalah lembaga permanen nirlaba yang melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, meneliti, mengkomunikasikan, serta memamerkan warisan budaya dan alam baik yang berwujud maupun tak berwujud untuk tujuan pendidikan, studi, dan kesenangan. Demikian halnya MMI, dengan menyediakan koleksi lagu nasional dan mancanegara berbentuk kaset pita dan vinyl, melayani masyarakat dari berbagai kalangan seperti pelajar, mahasiswa dan umum dalam pencarian informasi terkait sejarah lagu-lagu nasional dan mancanegara.

MMI merupakan museum dengan pengelolaan mandiri, yaitu dikelola oleh komunitas pencinta musik di Kota Malang. Koleksi yang ada merupakan koleksi pribadi dari masing-masing pengelola serta mendapatkan hibah dari berbagai pihak/kalangan yang peduli dengan pelestarian lagu nasional dan mancanegara. Seiring berjalannya waktu, semakin bertambah volume kaset pita dan vinyl, maka pengelolaan arsip menjadi semakin kompleks dan menantang. Salah satu masalah utama yang sering dihadapi adalah kesulitan dalam menemukan kembali informasi yang dibutuhkan. Metode penyimpanan konvensional yang mengandalkan nomor urut atau tanggal rekaman seringkali tidak efisien dan memakan waktu. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya peluang berharga, terbuangnya sumber daya, dan bahkan potensi kerugian finansial.

Sebagai solusi, MMI telah menerapkan penyimpanan arsipnya dengan sistem geografis. Penyimpanan arsip secara geografis adalah sistem penyimpanan arsip berdasarkan kepada pengelompokan menurut nama tempat (Sugiarto & Wahyono, 2015). Pada MMI, metode ini

mengelompokkan kaset pita dan vinyl berdasarkan lokasi geografis tempat rekaman tersebut dibuat. Harapannya, proses pencarian informasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat, karena pengguna dapat langsung mencari berdasarkan wilayah atau lokasi yang relevan (Anastasya dkk., 2023)

Fokus penelitian ini ada pada koleksi lagu berbentuk kaset pita, karena koleksi ini jumlahnya relatif banyak dibandingkan dengan yang berbentuk vinyl. Topik penelitian yang diangkat adalah penataan kembali arsip kaset pita secara geografis dengan menggunakan kode klasifikasi yang tepat. Klasifikasi merupakan pengelompokan yang sistematis dari sejumlah objek, gagasan, buku, atau benda-benda lain ke dalam kelas atau kelompok tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama (Towa & Tairas, 2022). Klasifikasi arsip merupakan pola pengaturan arsip secara berjenjang dari hasil pelaksanaan fungsi dan tugas instansi menjadi beberapa kategori unit informasi kearsipan (Muhyadi, 2021).

Sebenarnya telah ada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mouny dkk (2024), yang menjelaskan tentang penggunaan sistem klasifikasi geografis atau wilayah pada MMI, namun pada penelitian tersebut belum mengulas lebih jauh tentang penataan arsip kaset pita dengan lebih mendalam. Penataan arsip adalah pengaturan informasi dan fisik arsip untuk kepentingan penemuan kembali arsip (Darmen & Rahmah, 2013). Penataan arsip adalah aktivitas pengaturan elemen-elemen atau komponen tertentu dalam suatu sistem atau lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti efisiensi, estetika, dan kenyamanan (Rosalin, 2017). Menurut Peraturan Kepala ANRI Nomor 26 Tahun 2011 tentang Tata Cara Penyediaan Arsip Dinamis sebagai Informasi Publik, memuat prosedur: pemeriksaan, pengindeksan, pemberian kode, tunjuk silang (bila perlu), pelabelan, penyimpanan berkas, dan penyusunan daftar arsip berkas.

Sehingga pada penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan menata arsip kaset pita dan sebelumnya menyusun informasi arsip tersebut menggunakan MS Excel berdasarkan daftar klasifikasi dengan sistem geografis/wilayah, yaitu memuat pengelompokan wilayah menjadi wilayah utama, sub wilayah, dan sub-sub wilayah. Wilayah-wilayah disusun berurutan sesuai dengan urutan abjad. Daftar klasifikasi disusun berdasarkan pembagian wilayah. Pembagian wilayah ini dapat mengikuti pembagian wilayah pemerintahan seperti propinsi/daerah tingkat 1, kota atau kabupaten daerah tingkat 2 dan seterusnya. Ketika membuat daftar klasifikasi wilayah, pengetahuan tentang nama wilayah, di suatu kota, provinsi, kabupaten, bahkan negara, sangat diperlukan (Indriani & Pramaesheila, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020). Penelitian kualitatif berupaya untuk mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan akibat dari tindakan yang dilakukan (Ultavia et al.,2023). Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif karena ingin menggambarkan secara rinci penataan arsip kaset pita dengan klasifikasi geografis pada Museum Musik Indonesia (MMI).

Subyek penelitian atau informan pada penelitian ini adalah Kepala MMI, penanggung jawab koleksi (kurator), sebanyak dua orang sehingga total keseluruhannya ada tiga orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian (Firman, 2018). Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya analisis deskriptif, diawali dengan pengelompokan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap subaspek dan hubungan antara satu dengan lainnya. Kemudian dilakukan analisis atau interpretasi keseluruhan aspek untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan lainnya yang menjadi fokus penelitian. Penarikan kesimpulan secara ideografis (dalam bentuk kekhususan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

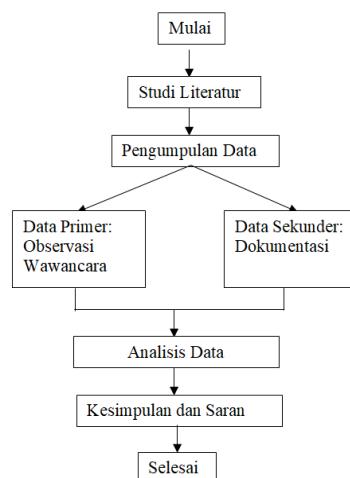
Koleksi arsip audio pada MMI menyimpan rekaman penting dari masa lalu, yaitu lagu nasional dan mancanegara. Rekaman ini memiliki nilai historis yang tinggi. Pada masa lalu, kaset pita merupakan salah satu media penyimpanan yang sangat populer pada masanya, tetapi memiliki keterbatasan fisik seperti rentan terhadap kerusakan akibat usia, suhu, kelembapan, dan penggunaan berlebihan. Hal ini mengancam kelestarian informasi berharga yang ada di dalamnya.

Arsip audio visual termasuk kaset pita merupakan jantung dokumentasi budaya, sejarah, dan institusi. Setiap potongan audio membawa narasi unik, jika hilang, dapat menciptakan lubang tak tergantikan dalam catatan kolektif atau memorinya. Dengan kata lain, arsip audio bukan sekadar simpanan file, melainkan memori hidup yang memuat nuansa emosi, intonasi suara yang tidak dapat diwakili oleh teks saja. Jika dilihat dengan perspektif teknologi informasi, tantangan arsip audio memunculkan inovasi infrastruktur, seperti sistem

penyimpanan terdistribusi, hingga kecerdasan buatan untuk otomatisasi transkripsi dan indexing. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyimpanan arsip audio tidak boleh mengabaikan aspek ini karena akan tertinggal dalam kemampuan menemukan, memulihkan, dan memonetisasi aset multimediana. Oleh karena itu, pengelolaan arsip audio bukan sekadar tugas pengelola arsip, melainkan prioritas strategis bagi organisasi di berbagai sektor.

Seperti halnya MMI, museum dengan pengelolaan swadaya atau dikelola oleh komunitas pencinta musik, seringkali kesulitan dalam pengelolaan koleksinya, karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Saat ini, MMI masih belum memiliki gedung yang permanen. Sejak berdiri sampai dengan sekarang, MMI telah mengalami tiga perpindahan lokasi. Awal berdirinya ada di garasi rumah pendiri saat itu, kemudian berpindah ke Gedung Kesenian Gajayana lantai 2 Jl. Nusakambangan No. 19 Kota Malang. Setelah lama menempati Gedung Kesenian Gajayana Jalan Nusakambangan Kota Malang, pada tanggal 1 November 2023 Museum Musik Indonesia pindah ke Gedung Penunjang Museum Mpu Purwa Lantai 2 yang terletak di Perumahan Griya Santa Blok B Jalan Soekarno Hatta Kota Malang. Melihat kondisi ini, maka koleksi MMI akan rentan mengalami kekacauan bahkan hilang, ditambah lagi sampai saat ini, MMI masih menyimpan koleksi arsip kaset pita dengan tidak terorganisir dan tidak terawat, yang menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan dan pencarian atau temu kembalinya.

Kondisi ini menghambat upaya pemeliharaan koleksi dan mengurangi aksesibilitas bagi pengunjung maupun peneliti yang ingin mengakses informasi. Maka, pada penelitian ini dicoba untuk mengurai permasalahan tersebut. Sesuai dengan metode analisis yang dipilih untuk penelitian kualitatif, maka pelaksanaan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sumber: Hasil Olah Penelitian (2025)

Sesuai dengan tahap pelaksanaan penelitian yang digambarkan di atas, maka langkah-langkah penelitian beserta hasil dari setiap tahapnya sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Penelitian ini dilaksanakan berpedoman pada Peraturan Kepala ANRI Nomor 26 Tahun 2011 tentang Tata Cara Penyediaan Arsip Dinamis sebagai Informasi Publik. Sesuai dengan peruntukannya bahwa Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (Perka ANRI) digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam berbagai kegiatan kearsipan di Indonesia, seperti pembinaan kearsipan nasional, pengelolaan arsip statis, dan pengelolaan arsip dinamis. Pada penelitian ini, menggunakan dasar Peraturan Kepala ANRI Nomor 26 Tahun 2011, dimaksudkan bahwa koleksi museum masuk pada kategori arsip dinamis, dengan pertimbangan bahwa arsip koleksi kaset pita durasi pemakaiannya masih sering, sebagai koleksi yang dipamerkan, diperagakan untuk diperdengarkan kepada pengunjung, serta sebagai media atau peraga utama dalam proses operasional museum dan layanan penelitian. Arsip dinamis merupakan arsip berbentuk kertas maupun non kertas berupa rekaman kegiatan, yang masih digunakan dengan durasi teratur untuk saat ini oleh pencipta arsip (Fitrina & Adriyana, 2017).

2. Pengumpulan Data dan Analisis

Sesuai dengan Peraturan Kepala ANRI Nomor 26 Tahun 2011 tentang Tata Cara Penyediaan Arsip Dinamis sebagai Informasi Publik, pada penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

a. Pemeriksaan

Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan bahwa arsip tersebut sudah siap untuk diberkaskan dengan melakukan pemilahan, pengelompokan dan memeriksa kelengkapannya. Pada tahap pemeriksaan, dilakukan wawancara dengan Kepala MMI, Ibu Ratna yang menjelaskan sebagai berikut:

“Menurut catatan yang terus di update yang ada di MMI hingga akhir tahun 2021 terdapat sekitar 26.000 koleksi yang tersimpan. Koleksi tersebut berupa piringan hitam (vinyl), kaset, CD, instrumen musik, majalah, buku baik dalam negeri maupun luar negeri. Koleksi-koleksi ini yang dalam negeri dikategorikan berdasarkan provinsi, dan yang luar negeri dikategorikan berdasarkan negara. Selain itu juga ada yang dikategorikan berdasarkan genrenya. Semua koleksi lawas yang ada masih dalam kondisi bagus dan dapat didengarkan. Sebagian besar koleksi di MMI didapat dari donasi para

pecinta musik dan kolektor, baik dari Malang ataupun luar Malang. Seiring berjalannya waktu, koleksi-koleksi tersebut terus bertambah”.

Pendapat ini dikuatkan dengan narasi yang disampaikan oleh Bapak Hengky sebagai kurator senior di MMI, bahwa:

“Sumber koleksi berasal dari berbagai kalangan, mulai komunitas, warga biasa hingga artis-artis musik Indonesia dan Dinas Kebudayaan. Profil penyumbang pun bervariasi mulai remaja sampai kakek-nenek, pedagang kaki lima di pasar sampai mantan presiden, penyanyi yang baru muncul sampai penyanyi legendaris yang telah memiliki puluhan album rekaman, dari wilayah Tondano di Sulawesi Utara sampai kota megapolitan New York di Amerika, yang menyumbang 1 buah kaset sampai yang menyumbang 2.500 kaset. Sumbangan pertama berupa 2 buah kaset Gombloh. Lalu masuk sumbangan dari para pendiri GMB. Sumbangan selanjutnya berupa piringan hitam istimewa group Dara Puspita berjudul Jang Pertama produksi Mesra Record 1969. Setelah itu satu buah piringan hitam atau vinyl berupa musik Elvis Presley juga ikut disumbangkan. Sebanyak 60-70% koleksi yakni karya musisi Indonesia. Sisanya yakni musisi luar negeri, mulai dari Eropa sampai Amerika Latin, apabila didata koleksi tersebut berasal dari 100 negara. Koleksi yang terkumpul kemudian dicatat dengan diberi nomor urut, tanggal sumbangan, nama dan alamat penyumbang, serta tahun produksi”.

Berdasarkan pada hasil wawancara, maka dilakukan observasi atas arsip koleksi kaset pita, sebagai upaya untuk melengkapi hasil wawancara dengan melakukan pemeriksaan, untuk melakukan pemilahan dan pengelompokan, dengan bukti sebagai berikut:



Gambar 2. Tahap Pemeriksaan Arsip Koleksi Kaset Pita

Sumber: Hasil Observasi Penelitian (2025)

b. Pengindeksan

Pada tahap ini, pemberian indeks sesuai dengan daftar klasifikasi yang telah ada di MMI, yaitu menggunakan sistem wilayah/geografis. Klasifikasi dilakukan sebagai proses sistematis dalam membagi atau mengelompokkan objek, data, atau dokumen ke dalam kategori tertentu berdasarkan kesamaan karakteristik atau kriteria yang telah ditentukan (). Tujuan klasifikasi ini adalah untuk mempermudah pengorganisasian, pengelolaan, analisis, dan pencarian arsip koleksi kaset pita. Klasifikasi yang ada di MMI diatur dengan pengelompokan menggunakan kode klasifikasi yang dibagi tiga bagian besar, yaitu: dokumen *letter* museum, koleksi dan *event*. Penelitian ini terbatas pada kode klasifikasi untuk koleksi, dan lebih khusus lagi pada koleksi kaset pita. Hasil wawancara yang dilakukan dengan kurator senior kedua MMI, yaitu Bapak Ateng, menjelaskan tentang kegiatan pengindeksan, sebagai berikut:

“Intinya, koleksi kaset pita itu, untuk menjaga ingatan kami, dilakukan dengan mencatat kronologi mulai dari dapatnya kaset pita tersebut. Misalnya yang menyumbang atau menghibahkan siapa, beliau berasal dari mana, kemudian diberi nomor urut, dilengkapi dengan tahun. Kalau untuk deskripsi dari kaset pita itu, kami menuliskan asal penyanyinya, namanya, sama judul albumnya”.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas, serta sesuai dengan observasi awal yang telah dilakukan, maka penyusunan indeks menggunakan sistem wilayah/geografis, yaitu disusun secara sistematis mulai dari identifikasi asal daerah atau provinsi, kemudian penyanyi atau artisnya, dilanjutkan judul album yang tertera pada kaset pita. Setelah deskripsi kaset pita selesai, dilanjutkan pada deskripsi asal atau darimana kaset pita tersebut diperoleh, yaitu siapa kontributornya dan berasal dari kota mana. Rancangan penyusunan indeks dilakukan sebagai berikut:



Gambar 3. Rencana Penyusunan Indeks

Sumber: Hasil Observasi Penelitian (2025)

c. Pemberian Kode dan Input Data pada Database

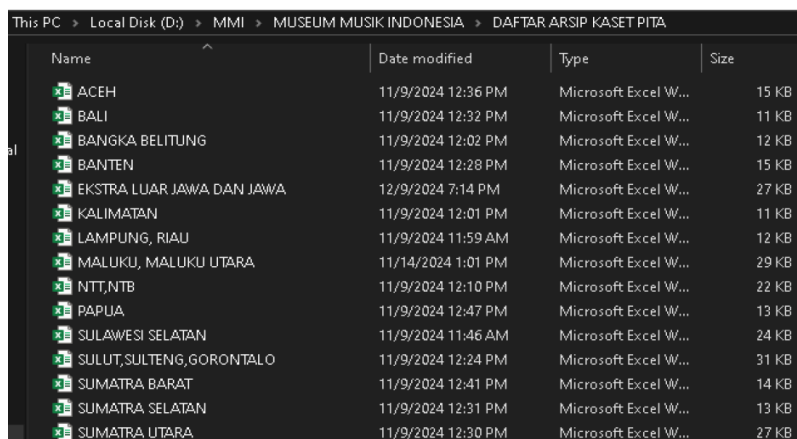
Pemberian kode pada koleksi kaset pita dilakukan dengan memberikan penamaan atau pemberian tanda pengenal agar mudah diidentifikasi, diklasifikasikan dan diatur. Pemberian kode ini membantu dalam pengelolaan koleksi kaset pita, untuk mudah ditemukan kembali serta membantu dalam menjaga keamanan dan integritas koleksi kaset pita. Pemberian kode pada koleksi kaset pita adalah proses mencatat dan menyimpan informasi terkait setiap kaset dalam suatu sistem *database* yaitu pada aplikasi Microsoft Excel dan menghasilkan daftar arsip. Pada tahap ini setiap kaset pita yang telah dipilah dan di urutkan sesuai abjad akan di input dengan format nama provinsi, nama artis, judul album, kontributor, kota, nomor registrasi, tahun dan nomor box penyimpanan. Penginputan arsip kaset pita bertujuan untuk melestarikan informasi yang berharga tentang musik dan memudahkan akses serta pengolahan data serta mengurangi risiko kehilangan informasi.

DAFTAR ARSIP KOLEKSI KASET PITA								
MUSEUM MUSIK INDONESIA								
NO.	PROVINSI	NAMA ARTIS	JUDUL ALBUM	KONTRIBUTOR	KOTA	No. REGISTRASI	TAHUN	No. BOX
1	Maluku		Ambon Manis'e	Yeni	Bekasi	139-I-20	2020	1
2	Maluku		20 Ambon Golden Hits	MMI ex Ridwan		0071-218	2018	1
3	Maluku	Ade Manuhutu	Selamat Berbahagia					1
4	Maluku	Ade Manuhutu	Selamat Berbahagia					1
5	Maluku	Ade Manuhutu	Seleksi Album Emas			2530		1
6	Maluku	Ade Manuhutu	Selamat Berbahagia			RF-K145		1
7	Maluku	Ade Manuhutu	Aneka Pop	Tati Andari	Jakarta Timur	52-L21	2021	1
8	Maluku	Ade Manuhutu	Selamat Berbahagia	Yani	Bekasi	046-220	2020	1
9	Maluku	Ade Manuhutu	Sweet Melody	Jesi P		25-K20	2020	1
10	Maluku	Ade Manuhutu	Air Mata	Wiki	Ambon	RF-K147	2016	1
11	Maluku	Ade Manuhutu	De Meicy Vol 4	Lian		RF-K143	2013	1
12	Maluku	Ade Manuhutu	Astari	Egaf		K-7185	2012	1
13	Maluku	Ade Manuhutu	De Meicy Vol 4	Egaf		K-7186	2012	1
14	Maluku	Ade Manuhutu	Seleksi Album Emas	Linda		RF-K144	2012	1
15	Maluku	Ade Manuhutu	Air Mata	Pongki		K-1694	2010	1
16	Maluku	Ade Manuhutu	De Meicy Vol 4	Pongki		K-1701	2010	1
17	Maluku	Ade Manuhutu	Bisikan Pusi	Gatot		K-3273	2010	1
18	Maluku	Ade Manuhutu	De Meicy Vol 4	Handoko		K-3408	2010	1

Gambar 4. Pemberian Kode Koleksi Pita Kaset

Sumber: Hasil Penelitian (2025)





Name	Date modified	Type	Size
ACEH	11/9/2024 12:36 PM	Microsoft Excel W...	15 KB
BALI	11/9/2024 12:32 PM	Microsoft Excel W...	11 KB
BANGKA BELITUNG	11/9/2024 12:02 PM	Microsoft Excel W...	12 KB
BANTEN	11/9/2024 12:28 PM	Microsoft Excel W...	15 KB
EKSTRA LUAR JAWA DAN JAWA	12/9/2024 7:14 PM	Microsoft Excel W...	27 KB
KALIMATAN	11/9/2024 12:01 PM	Microsoft Excel W...	11 KB
LAMPUNG, RIAU	11/9/2024 11:59 AM	Microsoft Excel W...	12 KB
MALUKU, MALUKU UTARA	11/14/2024 1:01 PM	Microsoft Excel W...	29 KB
NTT,NTB	11/9/2024 12:10 PM	Microsoft Excel W...	22 KB
PAPUA	11/9/2024 12:47 PM	Microsoft Excel W...	13 KB
SULAWESI SELATAN	11/9/2024 11:46 AM	Microsoft Excel W...	24 KB
SULUT,SULTENG,GORONTALO	11/9/2024 12:24 PM	Microsoft Excel W...	31 KB
SUMATRA BARAT	11/9/2024 12:41 PM	Microsoft Excel W...	14 KB
SUMATRA SELATAN	11/9/2024 12:31 PM	Microsoft Excel W...	13 KB
SUMATRA UTARA	11/9/2024 12:30 PM	Microsoft Excel W...	27 KB

Gambar 5. Database Koleksi Kaset Pita

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penataan informasi arsip adalah proses pengaturan arsip yang sistematis, mulai dari klasifikasi, pemberian kode, penyimpanan, hingga penemuan kembali arsip. Tujuan utamanya adalah agar arsip dapat disimpan dan ditemukan kembali dengan cepat, tepat, dan efisien. Arsip sebagai informasi yang terekam dalam berbagai media, termasuk kaset pita memiliki nilai historis, budaya, dan komersial yang signifikan, sehingga perlu penataan yang baik untuk temu kembali yang tepat dan cepat. Kaset pita yang menjadi koleksi di Museum Musik Indonesia (MMI), patut untuk diamankan dan dipelihara dengan baik, karena sebagai memori koleksi bangsa, yang berisi lagu-lagu nasional dan mancanegara.

Penataan informasi koleksi kaset pita dilakukan dengan pemeriksaan, indeks, pemberian kode dan *input* data pada *database* menggunakan MS Excel, dilakukan secara berurutan dan sistematis. Upaya ini dilakukan untuk temu kembali koleksi kaset pita, yang memudahkan bagi pengelola Museum Musik Indonesia dan pengunjung ketika membutuhkan informasi yang diinginkan.

DAFTAR REFERENSI

- Anastasya, D., Mihasu, N., Cornellya, S., & Nikmah, F. (2023). Manajemen metadata arsip audio dengan aplikasi sederhana perkantoran pada Museum Musik Indonesia. *DHARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 40-48. <https://doi.org/10.31315/dlppm.v4i2.10140>
- Barthos, B. (2014). *Manajemen kearsipan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmen, R., & Rahmah, E. (2013). Prosedur penataan arsip di Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kota Solok. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 2(1), 540-549.

- Fathurrahman, M. (2018). Pentingnya arsip sebagai sumber informasi. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 215-226.
- Firman. (2018). Analisis data dalam penelitian kualitatif. Padang: Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/autbh>
- Fitrina, D., & Adriyana, L. (2017). Galery, library, archive, and museum (GLAM) sebagai upaya transfer informasi. *Shaut al-Muktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 8(2), 143-153.
- Indriani, F., & Pramaesheila, F. (2019). Analisis sistem penyimpanan arsip di Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 53-66. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v5i2.250>
- Mounty, L. T., Amalia, S., Lesmana, Y. I., & Sukma, E. A. (2024). Klasifikasi arsip audio pada Museum Musik Indonesia. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1-8.
- Muhyadi. (2021). Buku saku pengelolaan arsip keluarga dalam rangka siaga bencana. Yogyakarta.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi disertai contoh proposal. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press.
- Rosalin, S. (2017). Manajemen arsip dinamis. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sugiarto, A., & Wahyono, T. (2015). Manajemen kearsipan modern. Yogyakarta: Gava Media.
- Towa, P., & Tairas, J. (2022, April 26). Pengertian klasifikasi adalah pengelompokkan sesuatu, ini penjelasan ahli dan contohnya. *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/hot/read/4946464/pengertian-klasifikasi-adalah-pengelompokkan-sesuatu-ini-penjelasan-ahli-dan-contohnya>
- Ultavia, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341-349. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>